

## STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN SISTEM EVALUASI FORMATIF DAN SUMATIF

Dwi Friska Salsabiela<sup>1</sup>, Nurul Huda Maulidiyya<sup>2</sup>, Ade Dermawansyah Purba<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas, Pekanbaru, Riau, Indonesia  
Email: [dwif8272@gmail.com](mailto:dwif8272@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-05-2026

Revision: 17-05-2026

Accepted: 21-05-2026

Published: 26-05-2026

**Abstract.** This study aims to analyze teachers' strategies in implementing formative and summative evaluation systems in the learning process. The method used in this study is a qualitative approach with a literature review. Data collection was conducted through systematic literature searches using scientific databases such as Google Scholar and national journal portals. The sources used were then selected based on their relevance to the research topic, year of publication, and source credibility. The results show that teachers have implemented formative evaluation continuously through quizzes, discussions, and questions and answers to monitor student learning progress. Meanwhile, summative evaluation is conducted through written tests and project assessments to measure the achievement of learning outcomes comprehensively. However, there are still obstacles in the implementation of evaluation, such as time constraints and suboptimal analysis of summative evaluation results. This study concludes that teachers' strategies in evaluating learning are quite effective, but need to be improved, particularly in providing feedback and utilizing evaluation results to improve learning. The limitations of this study lie in the use of library research methods, which only focus on reviewing various literature sources and therefore lack direct empirical data from the field. Therefore, this study recommends that further research be conducted through field work to obtain more in-depth and comprehensive data regarding the implementation of learning evaluation strategies applied by teachers in the learning process.

**Keywords:** Formative Evaluation, Summative Evaluation

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan sistem evaluasi formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka sistematis menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Sumber yang digunakan kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan evaluasi formatif secara berkelanjutan melalui kuis, diskusi, dan tanya jawab untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui tes tertulis dan penilaian proyek untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara menyeluruh. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi, seperti keterbatasan waktu dan belum optimalnya analisis hasil evaluasi sumatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran cukup efektif, tetapi perlu ditingkatkan, khususnya dalam memberikan umpan balik dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran. Keterbatasan studi ini terletak pada penggunaan metode penelitian kepustakaan, yang hanya berfokus pada peninjauan berbagai sumber literatur dan oleh karena itu kurang memiliki data empiris langsung dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan penelitian lebih lanjut melalui kerja lapangan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai implementasi strategi evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif

---

**How to Cite:** Salsabiela, D. F., Maulidiyya, N. H., & Purba, A. D. (2026). Strategi Guru dalam Menerapkan Sistem Evaluasi Formatif dan Sumatif. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 377-388. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5557>

---

## PENDAHULUAN

Penilaian dalam dunia pendidikan menjadi salah satu bagian dari kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya, sehingga keberadaannya memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Keberadaan penilaian juga diperkuat oleh kebijakan nasional, di mana sistem pendidikan di Indonesia menetakannya sebagai salah satu Standar Nasional Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Selain itu, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2016, khususnya pada pasal 1, dijelaskan bahwa standar penilaian pendidikan mencakup ketentuan terkait mekanisme, prosedur, serta instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menetapkan pedoman yang jelas mengenai tahapan pelaksanaan penilaian, langkah-langkah operasional yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik, serta alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi terkait capaian belajar siswa (Wahyudin et al., 2026).

Evaluasi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk mengukur keberhasilan belajar sekaligus sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi seringkali masih dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran. Padahal, evaluasi sesungguhnya berlangsung secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. Kegiatan seperti penilaian diagnostik, pengamatan aktivitas peserta didik, pemberian pertanyaan, serta penilaian tugas dan diskusi merupakan bagian dari evaluasi yang berfungsi sebagai siklus informasi untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Hajar et al., 2026).

Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik yang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik secara. Kedua jenis evaluasi ini seharusnya dilaksanakan secara seimbang karena memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran (Kusuma et al., 2022).

Gap penelitian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru cenderung lebih berfokus pada evaluasi sumatif dibandingkan evaluasi formatif, sehingga fungsi evaluasi sebagai alat perbaikan pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, strategi evaluasi yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode manual

seperti tes tertulis, sehingga kurang mampu menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Kurangnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai umpan balik juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Urgensi penelitian ini terletak pada perkembangan teknologi di era digital memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan strategi evaluasi yang lebih inovatif dan efektif. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi digital, dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik secara cepat dan akurat serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wati et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar evaluasi formatif dan sumatif dapat diterapkan secara optimal dan terintegrasi.

Berdasarkan dua penelitian trdahulu, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan terletak pada fokus kedua penelitian, yang membahas evaluasi formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Juwanda et al., (2023) menekankan implementasi evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, sedangkan penelitian oleh Efendi et al., (2024) berfokus pada implementasi penilaian formatif dan sumatif dalam Kurikulum Mandiri di tingkat sekolah menengah atas Islam (madrasah aliyah). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif memainkan peran penting dalam memantau kemajuan pembelajaran dan menilai prestasi siswa.

Temuan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwanda et al., (2023), yang lebih berfokus pada implementasi model evaluasi dalam mata kuliah tertentu dan hanya mendeskripsikan implementasi evaluasi formatif dan sumatif. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan evaluasi sumatif dalam proses pembelajaran yang lebih luas. Sementara itu, penelitian oleh Efendi et al., (2024) lebih berfokus pada implementasi penilaian dalam konteks Kurikulum Mandiri di lembaga pendidikan tertentu. Penelitian ini tidak hanya membahas implementasi evaluasi formatif dan sumatif, tetapi juga mengkaji strategi guru untuk mengintegrasikan kedua jenis evaluasi tersebut secara setara ke dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan hasil evaluasi sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada strategi guru untuk mengimplementasikan evaluasi formatif dan sumatif secara terintegrasi dan berkelanjutan, termasuk hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan evaluasi dan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan hasil evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan evaluasi

sumatif dalam berbagai konteks pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih umum dan relevan, tidak terbatas pada satu mata pelajaran atau lembaga pendidikan tertentu.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji konsep serta strategi guru dalam menerapkan evaluasi formatif dan sumatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional dalam sepuluh tahun terakhir serta buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Sumber data terdiri dari artikel jurnal nasional dan internasional serta buku-buku teori yang relevan dengan topik penelitian. Artikel penelitian yang digunakan diterbitkan antara tahun 2016 dan 2026, sementara beberapa buku dan teori klasik berfungsi sebagai landasan konseptual untuk penelitian ini. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci seperti "evaluasi formatif," "evaluasi sumatif," "strategi guru dalam evaluasi pembelajaran," "penilaian pembelajaran," dan "evaluasi pembelajaran."

Sumber data kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel dan buku yang membahas evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran, (2) artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2026, (3) sumber dari jurnal atau penerbit dengan kredibilitas akademik, dan (4) sumber yang tersedia dalam teks lengkap. Kriteria pengecualian meliputi: (1) sumber yang tidak relevan dengan fokus penelitian, (2) artikel yang diterbitkan di luar periode waktu yang ditentukan untuk artikel penelitian, dan (3) sumber yang tidak memiliki identitas penulis atau penerbit yang jelas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, termasuk memilih data kunci, mengorganisirnya secara sistematis sesuai dengan fokus diskusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan dan integrasi berbagai temuan penelitian. Untuk menjaga validitas data, triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah untuk mendapatkan hasil yang objektif dan komprehensif mengenai strategi guru dalam menerapkan evaluasi formatif dan sumatif (Sugiyono, 2022).

**HASIL****Tabel 2.** Artikel sumber utama

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Juwanda et al., (2023)	Implementasi Model Evaluasi Formatif dan Sumatif	Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran	Evaluasi formatif membantu memantau perkembangan belajar siswa
2	Efendi et al., (2024)	Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka	Implementasi asesmen di madrasah aliyah	Guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif secara seimbang
3	Felix & Pinem (2025)	Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif	Efektivitas evaluasi pembelajaran	Evaluasi formatif meningkatkan kualitas pembelajaran
4	Farahdila et al., (2024)	Analisis Evaluasi Sumatif	Pemanfaatan hasil evaluasi	Hasil evaluasi sumatif belum optimal sebagai dasar perbaikan pembelajaran

Berdasarkan analisis berbagai literatur dan penelitian sebelumnya, beberapa temuan diperoleh mengenai strategi guru dalam menerapkan sistem evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran. Dalam aspek evaluasi formatif, guru menerapkan berbagai strategi selama proses pembelajaran, seperti kuis singkat, sesi tanya jawab, diskusi kelas, dan pemberian tugas individu dan kelompok. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan belajar siswa. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik langsung terhadap hasil belajar siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Namun, beberapa literatur menunjukkan bahwa penerapan evaluasi formatif masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu belajar dan jumlah siswa yang banyak, sehingga pemberian umpan balik kepada seluruh siswa tidak dapat dilakukan secara optimal. Pada aspek evaluasi sumatif, guru telah melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran dalam bentuk tes tertulis, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain itu, beberapa guru juga menggunakan penilaian berbasis proyek sebagai bagian dari evaluasi sumatif. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh serta sebagai dasar dalam penentuan nilai akhir (Julita et al., 2025).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa guru pada umumnya telah berupaya mengembangkan instrumen evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Namun, beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa hasil evaluasi sumatif cenderung berfokus pada pencapaian nilai akhir dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran (Farahdila et al., 2024). Secara keseluruhan, strategi guru dalam menerapkan evaluasi formatif dan sumatif sudah berjalan cukup baik. Evaluasi formatif lebih dominan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif

digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal pemberian umpan balik dan analisis hasil evaluasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Felix & Pinem, 2025).

## **DISKUSI**

### **Konsep Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan, yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam menentukan efektivitas strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan (Mahrunnisya, 2022). Menurut Ralph Tyler, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Konsep ini menekankan bahwa evaluasi harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, Arifin menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas pembelajaran sebagai bentuk akuntabilitas guru terhadap proses Pendidikan (Yazid & Lisnawati, 2022).

Praktik pembelajaran mencakup evaluasi yang memiliki fungsi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik langsung. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir pelajaran untuk menentukan tingkat pencapaian belajar siswa secara keseluruhan. Kedua bentuk evaluasi ini saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Mahrunnisya, 2022). Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru membutuhkan keterampilan untuk merancang dan menerapkan evaluasi yang tepat guna memastikan proses pembelajaran efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan (Zufiyardi, 2021).

### **Strategi Guru dalam Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif adalah bentuk evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi formatif tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Adriantoni et al., 2025).

Secara konseptual, evaluasi formatif berfokus pada proses pembelajaran siswa. Guru menggunakan evaluasi ini untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, memahami tingkat penguasaan materi mereka, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Evaluasi formatif dapat berupa kuis singkat, sesi tanya jawab, diskusi kelas, tugas individu atau kelompok, dan observasi aktivitas pembelajaran siswa di kelas (Mansyur, 2011). Menurut Bloom (1971), evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk memberikan umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Pandangan ini menegaskan bahwa evaluasi formatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dilakukan secara terus-menerus selama proses berlangsung.

Sejalan dengan itu, Sudijono (2009) menjelaskan bahwa evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, sehingga guru dapat segera melakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif bersifat diagnostik sekaligus korektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi formatif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya dilakukan secara berkelanjutan, berorientasi pada proses, memberikan umpan balik langsung, serta tidak selalu berorientasi pada pemberian nilai akhir. Oleh karena itu, hasil dari evaluasi formatif biasanya digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dan peserta didik, bukan sebagai penentu kelulusan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, diperlukan peran aktif guru dalam merancang dan menerapkan strategi evaluasi yang tepat. Strategi guru dalam evaluasi formatif merupakan langkah-langkah terencana yang dilakukan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif tidak hanya menilai capaian belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar evaluasi formatif dapat berjalan secara efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan guru adalah memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif dan berkelanjutan. Umpan balik yang baik harus bersifat spesifik, jelas, dan memberikan arahan perbaikan kepada peserta didik. Dengan adanya umpan balik, peserta didik dapat mengetahui kesalahan mereka serta memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Strategi berikutnya adalah menggunakan berbagai teknik evaluasi yang bervariasi, seperti kuis singkat, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, serta observasi aktivitas belajar siswa. Variasi

teknik ini penting agar evaluasi tidak monoton dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan teknik yang beragam juga membantu guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik (Masrukin & Arba'i, 2018).

Selain itu, guru juga perlu menerapkan strategi penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian antar teman (*peer-assessment*). Melalui strategi ini, peserta didik dilatih untuk menilai hasil belajar mereka sendiri maupun teman sebaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Nurhadini, 2017). Strategi lain yang tidak kalah penting adalah menyesuaikan evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa setiap bentuk evaluasi formatif yang digunakan selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian, evaluasi benar-benar mengukur aspek yang relevan dan memberikan informasi yang akurat tentang perkembangan belajar peserta didik (Parman et al., 2025).

Menurut Wiliam (2011), strategi evaluasi formatif yang efektif meliputi klarifikasi tujuan pembelajaran, penyediaan umpan balik yang berkualitas, serta pelibatan peserta didik dalam proses penilaian. Pendapat ini menegaskan bahwa evaluasi formatif bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif. Sejalan dengan itu, Sudjana (2009) menyatakan bahwa guru perlu menggunakan hasil evaluasi formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun strategi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Strategi guru dalam evaluasi formatif harus dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten agar mampu memberikan dampak yang optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui umpan balik dan perbaikan yang berkelanjutan (Adriantoni et al., 2025).

### **Strategi Guru dalam Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, serta digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti penentuan nilai akhir, kenaikan kelas, atau kelulusan. Secara konseptual, evaluasi sumatif lebih menekankan pada hasil (*output*) daripada proses

pembelajaran. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk ujian akhir, tes tertulis, atau penilaian proyek yang mencerminkan penguasaan materi secara menyeluruh. Dalam praktiknya, evaluasi sumatif juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan gambaran umum tentang keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Felix & Pinem (2025), evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar pada akhir suatu periode pembelajaran dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan akademik. Selain itu, Alwi et al., (2026) menyatakan bahwa evaluasi sumatif juga memberikan gambaran akhir mengenai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, evaluasi sumatif memiliki peran penting dalam sistem pendidikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Strategi guru dalam evaluasi sumatif merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir suatu periode pembelajaran. Evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi secara menyeluruh serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti penentuan nilai akhir, kenaikan kelas, dan kelulusan. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang tepat agar evaluasi sumatif dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu strategi utama yang harus dilakukan guru adalah menyusun instrumen evaluasi yang valid dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Instrumen evaluasi seperti tes tertulis, proyek, maupun portofolio harus mampu mengukur kompetensi yang telah diajarkan. Penyusunan soal yang baik meliputi aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara objektif. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian sangat menentukan kualitas hasil evaluasi pembelajaran (Affandi et al., 2024).

Guru juga perlu menerapkan variasi bentuk evaluasi sumatif. Tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga dapat mengembangkan penilaian berbasis proyek, presentasi, atau portofolio. Hal ini penting untuk mengakomodasi berbagai kemampuan peserta didik serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif. Evaluasi sumatif yang bervariasi dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pencapaian belajar siswa (Abdullah & Hanifah, 2025). Strategi berikutnya adalah menerapkan prinsip objektivitas dan keadilan dalam penilaian. Guru harus menggunakan kriteria yang jelas, seperti rubrik penilaian, agar proses penilaian tidak subjektif. Transparansi dalam penilaian juga penting agar peserta didik memahami dasar penilaian yang diberikan. Guru perlu melakukan analisis hasil evaluasi sumatif. Analisis ini meliputi identifikasi tingkat pencapaian siswa, kesulitan belajar yang masih muncul, serta kualitas soal yang digunakan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan

sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi sumatif tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang (Sunaryati et al., 2024).

Sejalan dengan itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa evaluasi sumatif memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran serta membantu guru dalam meningkatkan strategi pengajaran. Evaluasi ini memberikan gambaran akhir mengenai pencapaian peserta didik sekaligus menjadi indikator efektivitas proses pembelajaran (Felix & Pinem, 2025). Selain itu, evaluasi sumatif juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu sistem evaluasi pendidikan secara keseluruhan (Alwi et al., 2026). Strategi guru dalam evaluasi sumatif meliputi perencanaan instrumen, implementasi evaluasi objektif, dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran. Strategi yang tepat akan menghasilkan penilaian yang tidak hanya akurat tetapi juga mampu terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan evaluasi yang menyeimbangkan aspek formatif dan sumatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan sistem evaluasi formatif dan sumatif telah berjalan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Evaluasi formatif dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai teknik seperti kuis, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, serta disertai dengan pemberian umpan balik kepada peserta didik. Evaluasi ini berperan penting dalam memantau perkembangan belajar dan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran melalui tes tertulis, ujian, dan penilaian berbasis proyek untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti penentuan nilai akhir dan tingkat kelulusan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan evaluasi formatif serta belum optimalnya analisis hasil evaluasi sumatif. Hal ini menyebabkan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Dengan demikian, diperlukan peningkatan strategi guru, terutama dalam pemberian

umpan balik yang merata serta analisis hasil evaluasi yang lebih mendalam. Optimalisasi kedua aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran serta kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai upaya peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran, khususnya dalam penerapan evaluasi formatif dan sumatif. Pertama, bagi guru, disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan evaluasi formatif secara lebih optimal dengan memberikan umpan balik yang merata, spesifik, dan berkelanjutan kepada seluruh peserta didik. Guru juga perlu mengembangkan variasi teknik evaluasi, tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga melalui diskusi, proyek, portofolio, serta penilaian diri dan penilaian antar teman. Selain itu, guru diharapkan mampu melakukan analisis hasil evaluasi, baik formatif maupun sumatif, secara lebih mendalam agar dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran.

Kedua, bagi sekolah, diperlukan dukungan dalam bentuk penyediaan pelatihan dan workshop bagi guru terkait pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi penggunaan platform digital untuk mendukung pelaksanaan evaluasi yang lebih efektif dan efisien. Ketiga, bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, perlu adanya kebijakan yang mendorong implementasi evaluasi pembelajaran yang seimbang antara formatif dan sumatif. Selain itu, pemerintah dapat menyediakan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, khususnya dalam bidang evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dan analisis data hasil belajar. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan empiris di lapangan guna mengkaji efektivitas strategi evaluasi formatif dan sumatif secara langsung. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model evaluasi pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

## **REFERENSI**

- Adriantoni., Yanre, M. A., Gusneti, I., & Angraini, S. (2025). Menilai Bukan Sekedar Menghitung: Peran Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 11(2).
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Black, P., & Wiliam, D. (2011). *Assessment and Classroom Learning*.

- Bloom, B. S. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. McGraw-Hill.
- Dyanti, M. (2022). Analisis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Journal of Social Science Education*, 3(2).
- Efendi, M., Zulhimmah, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2).
- Farahdila, N., Wagiran, & Naryatmojo, D. L. (2024). Evaluasi Asesmen Sumatif dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia kelas IX. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Felix, F., & Pinem, I. (2025). Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Hajar, A., et al., (2026). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Teknik Penilaian, Analisis dan Implementasi di Era Digital)*. Eureka Media Aksara.
- Julita, J., Pratiwi, D. D., & Nabila, S. U. (2025). Pengembangan Asesmen Formatif dan Sumatif Tes dan Non Tes pada Kurikulum Merdeka. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 441–453. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v8i2.2325>
- Juwanda, J., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2023). Implementasi Model Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1).
- Mansyur. (2011). Pengembangan Model Assessment for Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1).
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-H MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3).
- Nurhardini, R. (2017). Pengaruh Self dan Peer Assessment pada Materi Ekosistem terhadap Berpikir Aplikatif dan Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1).
- Parman, A., Lubis, H., Yudiani, W., Hadinata, R., Yanto, A. H., & Palmizal, A. (2025). Penerapan Taksonomi Bloom pada Evaluasi Formatif dan Sumatif: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 3(1).
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudin, W., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2026). Analisis Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 24(1).
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar: Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation. 6(1).
- Wati, V. W., Aulan, A., Ariyando, D., Syarifuddin, S., & Oktapiani, R. (2026). Asesmen Digital: Solusi Inovatif untuk Evaluasi Pembelajaran yang Lebih Efisien. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 3380-3390. <https://doi.org/10.63822/77syph64>
- Yazid, S. T. M., & Lisnawati, S. (2022). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 5 Bogor. *Volume XI*(2).
- Zikrul, Z. A., Widodo, S., Muhibbin, A., & Susilo, A. B. (2026). The Relevansi Formative-Summative Evaluation Model terhadap Peningkatan Mutu Evaluasi Sistem Pendidikan. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*.
- Zufiyardi. (2021). Analisis Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 1(2).